

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam medis adalah dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, pemeriksaan, tindakan pengobatan, serta layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. ((Iqbal, 2022).

Kontennya untuk pasien rawat jalan pada fasilitas pelayanan kesehatan paling tidak mencakup:

- a. Identitas pasien,
- b. Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang,
- c. Diagnosis, pengobatan, dan rencana tindak lanjut pelayanan kesehatan, serta
- d. Nama dan tanda tangan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan.

2.2 EPO (Evaluasi Penggunaan Obat)

Evaluasi penggunaan obat merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan untuk menilai secara menyeluruh penggunaan obat, dengan tujuan memastikan bahwa penggunaan obat tersebut sesuai dengan indikasinya, efektif, aman, dan terjangkau (rasional).

2.3 Kriteria Penggunaan Obat Rasional

Kriteria penggunaan obat (KPO) adalah pedoman atau standar yang digunakan oleh tenaga medis untuk menentukan menentukan indikasi, dosis, cara pemberian dan durasi penggunaan suatu obat untuk pasien tertentu. Secara praktis, Tujuan dari penerapan penggunaan obat yang rasional adalah untuk memastikan bahwa pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam jangka waktu yang memadai, dan dengan biaya yang terjangkau (Virginia, 2016).

1. Tepat Diagnosis

Penggunaan obat dianggap rasional bila disesuaikan dengan diagnosis yang akurat, jika diagnosis tidak benar, pemilihan obat akan terpaksa merujuk pada diagnosis yang keliru, sehingga dapat menyebabkan pemberian obat yang tidak sesuai.

2. Tepat Indikasi

Penyakit menentukan spesifikasi terapi obat. Sebagai contoh, antibiotik digunakan khusus untuk infeksi bakteri. Oleh karena itu, obat ini sebaiknya diberikan hanya pada pasien yang menunjukkan gejala infeksi bakteri.

3. Tepat Pemilihan

Obat Keputusan untuk memulai terapi diambil setelah diagnosis dikonfirmasi. Oleh karena itu, obat yang dipilih harus sesuai dengan spektrum penyakit dan memiliki efek terapeutik yang tepat.

4. Tepat Dosis

Dosis, metode, dan durasi pemberian obat memiliki dampak signifikan pada efek terapeutik. Memberikan dosis berlebih, terutama pada obat dengan rentang terapi yang sempit, meningkatkan risiko efek samping. Di sisi lain, dosis yang terlalu kecil tidak dapat menjamin pencapaian kadar terapi yang diinginkan.

5. Tepat Cara Pemberian

Antasida sebaiknya diunyah sebelum ditelan. Begitu juga dengan antibiotik, sebaiknya tidak dicampur dengan susu karena dapat membentuk ikatan, mengurangi penyerapan, dan mengurangi efektivitasnya.

6. Tepat informasi

Informasi yang tepat dan benar dalam penggunaan obat sangat penting dalam menunjang keberhasilan terapi.

2.4 Kanker Payudara

2.4.1 Pengertian

Kanker Payudara merupakan kelompok sel yang mengalami pertumbuhan tidak normal di dalam payudara seseorang dan terus berkembang secara eksponensial. Pada tahap akhirnya, sel-sel ini akan membentuk suatu massa atau benjolan di dalam payudara. Jika benjolan kanker tidak dapat diatasi atau dikendalikan, sel-sel

kanker dapat menyebar (metastasis) ke bagian tubuh lainnya, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian (Safma, 2019).

2.4.2 Anatomi Fisiologi Payudara

Dalam bahasa Latin, nama mammae adalah payudara. Payudara merupakan organ bagian atas dada pada mamalia betina, termasuk perempuan manusia. Organ ini biasanya berfungsi untuk mengalirkan air susu ibu (ASI) kepada bayi mamalia atau manusia yang baru lahir. Secara fisiologis, anatomi payudara melibatkan beberapa jaringan organ dalam, termasuk alveolus, duktus laktiferus, sinus laktiferus, ampula, pori papila, dan tepi alveolon, serta kelenjar interpektoralis. Menurut Putra (2015), payudara normal terdiri dari berbagai jaringan, seperti kelenjar, duktus, otot penyokong, lemak, pembuluh darah, pembuluh limfa, dan susunan saraf.

1. Jaringan Kelenjar, Duktus, dan Jaringan Penyokong

Jaringan kelenjar payudara terdiri dari 15-25 lobus yang tersebar merata di sekitar puting. Setiap lobus memiliki saluran yang membesar ketika mencapai 2.5.3 Gambar Anatomi Fisiologi 9 bagian belakang areola atau yang dikenal sebagai retro areola. Pada retro areola, duktus yang membesar ini menjadi lebih lembut, kecuali pada ibu yang sedang menyusui (Putra, 2015).

2. Pembuluh Darah Atau Vaskularisasi Payudara

Pembuluh darah merupakan komponen krusial dalam sistem sirkulasi, bertugas mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Arteri dan vena, sebagai jenis pembuluh darah utama, juga memainkan peran penting dalam sirkulasi darah di payudara. Terdapat 12 arteri utama, seperti mammae interna, arteri thorakoakromialis, arteri mammae eksternal, dan arteri thorako-dorsalis, yang mendukung pembuluh darah arteri di payudara. Di sisi lain, pembuluh darah vena di payudara dibagi menjadi tiga bagian, melibatkan cabang-cabang perforantes vena mammae interna, cabang-cabang vena aksilaris, dan vena-vena kecil yang bermuara pada vena interkostalis (Putra, 2015).

3. Sistem Limfa pada Payudara

Sistem limfa di payudara melibatkan fungsi getah bening, suatu kelenjar yang memiliki peran krusial dalam mencegah penyebaran atau pertumbuhan sel kanker.

Kelenjar getah bening berfungsi sebagai penghalang untuk penyebaran sel tumor, menjadikannya sebagai sumber potensi penyebaran yang lebih jauh (Putra, 2015).

2.4.3 Faktor Risiko

Menurut (Yanti, 2022) kanker payudara dapat terjadi karena berbagai faktor risiko. Setiap faktor risiko kanker payudara pada wanita dapat memiliki probabilitas yang berbeda, tergantung pada sejumlah faktor tertentu. Meskipun penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, kemungkinannya bersifat multifaktorial. Namun, terdapat sejumlah faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara, dan faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Obesitas (kegemukan)
- b. Perokok Berat
- c. Pecandu Alcohol
- d. Diet Atau Pola Makan Tidak Sehat
- e. Kurang Olahraga
- f. Genetic
- g. Usia
- h. Hormonal
- i. Riwayat Menyusui
- j. Riwayat Kehamilan (paritas) dan,
- k. Riwayat Haid (menarche).

2.4.4 Manifestasi Klinis

Menurut Astrid Savitri, dkk (2015) Beberapa tanda kanker payudara yang dapat terdeteksi dan tampak dengan jelas meliputi:

1. Timbulnya benjolan pada payudara
2. Kemunculan benjolan di ketiak (aksila)
3. Perubahan dalam bentuk dan ukuran payudara
4. Keluarnya cairan dari puting (Nipple Discharge)
5. Perubahan pada bentuk puting susu
6. Kulit payudara menjadi berkerut

2.5.5 Stadium Kanker Payudara.

Stadium penyakit kanker adalah evaluasi kondisi kesehatan yang dilakukan oleh dokter saat mendiagnosis kanker pada pasien. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana penyebaran kanker ke organ atau jaringan di sekitarnya serta apakah ada penyebaran ke lokasi lain. Konsep stadium hanya berlaku pada tumor ganas atau kanker dan tidak berlaku pada tumor jinak. Untuk menetapkan stadium suatu kanker, diperlukan pemeriksaan klinis dan dukungan dari berbagai pemeriksaan penunjang, seperti histopatologi atau PA, rontgen, USG, serta jika memungkinkan, CT scan, scintigrafi, dan lainnya (Risjan, 2016).

Kanker payudara didiagnosis dengan berbagai stadium yang memiliki perbedaan. Stadium – stadium tersebut adalah :

Tabel 1. Tahap - tahap stadium kanker payudara

1	Stadium 0	Tahap ini mencerminkan keberadaan kanker in situ, yang artinya masih terlokalisasi pada lokasi asalnya dan belum menyebar ke jaringan di sekitarnya. Pada tahap ini, prognosisnya umumnya baik, dan pilihan pengobatan yang umumnya dilakukan adalah pembedahan.
2	Stadium I	Kanker pada stadium ini masih terlokalisir pada wilayah asalnya dan belum menyebar ke kelenjar getah bening atau organ tubuh lainnya. Fase ini juga sering disebut sebagai tahap awal atau dini
3	Stadium II dan III	I dan III Tumor telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, meresap lebih dalam ke dalam jaringan sekitarnya, dan kemungkinan sel kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening, meskipun belum menyebar ke organ tubuh lainnya.
4	Stadium IV	Tahap ini menandakan stadium terakhir di mana kanker telah menyebar ke organ tubuh lain.

2.4.6 Penatalaksanaan Kanker Payudara

pasien yang menderita kanker payudara dapat disesuaikan dengan stadium penyakit yang teridentifikasi. Pendekatan penatalaksanaan kanker payudara didasarkan pada metode pengobatan yang bersifat lokal dan sistemik. Rencana penanganan kanker payudara dapat mencakup berbagai prosedur, seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, terapi target, dan terapi hormonal.

1. Pembedahan

Pembedahan telah digunakan untuk mengobati kanker selama bertahun-tahun. Operasi juga memainkan peran kunci dalam mendiagnosis kanker dan mengetahui sejauh mana penyebarannya. Pembedahan juga merupakan terapi yang paling awal dikenal untuk pengobatan kanker payudara.

2. Kemoterapi

Kemoterapi adalah penggunaan berbagai jenis obat untuk mengobati berbagai penyakit. Dalam konteks kanker, kemoterapi khususnya digunakan untuk merujuk pada pemberian obat untuk mengatasi kondisi tersebut. Berbeda dengan pembedahan dan terapi radiasi yang fokus pada menghilangkan, membunuh, atau merusak sel kanker di area tertentu, kemoterapi memiliki cakupan yang lebih luas, dapat memengaruhi seluruh tubuh, dan efektif dalam menangani sel kanker yang telah menyebar ke bagian tubuh yang jauh dari tumor.

3. Terapi Radiasi

Terapi radiasi merupakan salah satu metode pengobatan kanker yang umum. Penggunaan radiasi dapat dilakukan untuk menyembuhkan atau mereduksi ukuran kanker pada tahap awal, mencegah kanker kembali, atau mengatasi gejala ketika kanker telah menyebar.

4. Terapi Target

Target terapi adalah jenis pengobatan kanker yang lebih baru yang menggunakan obat atau zat lain untuk lebih tepat mengidentifikasi dan menyerang sel kanker. Target terapi adalah bagian dari perkembangan pengobatan untuk berbagai jenis kanker.

5. Terapi Imun

Terapi Imun adalah pengobatan yang menggunakan sistem kekebalan tubuh Anda sendiri untuk membantu melawan kanker.

2.5 Kemoterapi

2.5.1 Pengertian

Kemoterapi merupakan terapi yang bertujuan membunuh sel-sel kanker menggunakan obat anti-kanker yang disebut sebagai sitostatika. Fungsi utama dari 13 kemoterapi adalah mendeteksi sel kanker, yang tumbuh dengan cepat, dan menghancurkannya sebelum dapat berkembang biak lebih lanjut (Risjan, 2016).

2.5.2 Tujuan Kemoterapi

Kemoterapi yaitu merupakan prosedur pengobatan utama pada pasien kanker, Adapun tujuan dilakukannya kemoterapi yaitu (ASCO, 2021) :

1. Terapi Kuratif

Terapi ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, mengendalikan penyebaran penyakit, atau mengelola kecacatan dengan tujuan menjaga kualitas hidup pasien semaksimal mungkin. Contoh dari terapi kuratif dapat mencakup prosedur bedah seperti pengangkatan tumor (mastektomi atau lumpektomi).

2. Terapi Paliatif

Suatu pengobatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperlambat, menghenrikan atau mengurangi gejala, tanpa menyembuhkan penyakit secara keseluruhan. Contoh pengobatan paliatif dapat mencakup dengan cara memberi dukungan psikologis untuk membantu pasien menghadapi perubahan emosional dan psikologis yang mungkin terjadi selama menjalani perawatan. Terapi radiasi juga dapat digunakan untuk mengurangi gejala – gejala seperti nyeri atau pembengkakan.

2.5.3 Cara Kerja Kemoterapi

Mekanisme kerja dari kemoterapi yaitu dengan cara menghentikan atau memperlambat pertumbuhan serta pembelahan sel kanker yang sedang berkembang di dalam tubuh pasien. Zat-zat obat yang terkandung dalam kemoterapi akan

mengalir melalui aliran darah dan menyerang sel-sel kanker yang aktif tumbuh, merusak bagian pusat kontrol sel. Kemoterapi bekerja untuk meminimalisir risiko adanya penyebaran kanker (Siloam Hospitals, 2023).

2.5.4 Efek Samping Kemoterapi

Efek samping pengobatan kemoterapi pada kanker payudara dapat mencakup (ASCO, 2021) :

1. Mual dan Muntah
2. Kehilangan Rambut
3. Kelelahan
4. Penurunan Jumlah Sel Darah
5. Gangguan Pencernaan
6. Kerusakan Pada Jaringan Saraf

2.6 Premedikasi

Premedikasi adalah sebuah rangkaian umum yang melibatkan pemberian obat-obatan kepada pasien beberapa saat sebelum dan setelah kemoterapi dimulai. Tujuan utama dari premedikasi adalah untuk mengurangi atau mencegah efek samping yang mungkin timbul selama atau setelah kemoterapi. Efek samping ini dapat mencakup mual, muntah, reaksi alergi, dan berbagai ketidaknyamanan lainnya yang sering dialami oleh pasien selama perawatan kemoterapi.